

SKRIPSI

**PENGARUH *SOFT SKILLS*, LINGKUNGAN SOSIAL DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN**

SHINTA SETIYONO



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH *SOFT SKILLS*, LINGKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**SHINTA SETIYONO
A021181350**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI
PENGARUH *SOFT SKILLS*, LINGKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN

Disusun dan diajukan oleh

SHINTA SETIYONO
A021181350

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 26 September 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi, SE., M.Si., CWM
NIP. 1969 06271994 03 2 002

Pembimbing II



Dra. Hj. Nursiah Sallatu, MA
NIP. 1962 04131987 02 2 002

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

PENGARUH *SOFT SKILLS*, LINGKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN

Disusun dan diajukan oleh

SHINTA SETIYONO
A021181350

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **16 November 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi, SE., M.Si., CWM	Ketua	1... 
2	Dra. Hj. Nursiah Sallatu, MA	Sekretaris	2... 
3	Prof. Dr. Ria Mardiana Y, M.Si	Anggota	3... 
4	Dr. Wahda, S.E., M.Pd., M.Si	Anggota	4... 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Setiyono

NIM : A021181350

Jurusan/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Soft Skills, Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin”

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Shinta Setiyono

PRAKATA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil-'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH SOFT SKILLS, LINGKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN**”. Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik materi maupun dalam penulisannya. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Dalam penyusunan skripsi ini juga banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, utamanya kepada:

1. Terima kasih dan syukur yang tiada hentinya kepada Allah SWT atas segala rahmat, rezeki, kesehatan, kesabaran, dan kemampuan hingga penulis bisa sampai ke tahap ini;
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin.

3. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan juga selaku dosen pembimbing akademik;
4. Ibu Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi, SE., M.Si., CWM selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Nursiah Sallatu, MA selaku pembimbing II terima kasih senantiasa mendampingi, mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini;
5. Ibu Prof. Dr. Ria Mardiana Y, M.Si. dan Ibu Dr. Wahda, S.E., M.Pd., M.Si selaku tim penguji. Terima kasih atas segala waktu, arahan dan saran yang telah diberikan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini;
6. Ibu Prof. Dra. Hj. Dian Anggraece Sigit Parawansa, M.Si.,Ph.D., CWM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin;
7. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan bantuan selama masa perkuliahan;
8. Teruntuk kedua orang tua penulis, Bapak Setiyono dan Ibu Jumaiah, terima kasih banyak atas segala doa, saran, dukungan, dan kasih sayang yang tiada hentinya diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi;
9. Kepada keluarga penulis, kakak-kakak penulis, terima kasih selalu memberikan dukungan dan menjadi sosok panutan bagi penulis;
10. Sahabat FBF; Eno, Fifi, Indri, *thank you for always being there*, menemani dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;

11. Sobat Gerabah; Amel, Mirna, Adiyah, Kirana, terima kasih atas seluruh bantuan yang diberikan kepada penulis sedari maba;
12. Group CEBA; Alya, Inza, Ana, Ifa, *thank you for all the laughter and moments we shared together;*
13. Teman-teman HRD; Fathur, Rias, Dhani, Niso, Hez, Evi, terima kasih banyak sudah menemani penulis *through the ups and down* selama berada di divisi yang sama di IMMAJ;
14. Seluruh teman-teman seorganisasi di Ikatan Mahasiswa Manajemen khususnya pengurus IMMAJ 2021, teman-teman dan kakak-kakak di AIESEC in Unhas, teman-teman di GenBI Sulsel, dan juga teman-teman Unhas Career Women. Terima kasih telah menjadi tempat belajar dan tempat berproses yang membantu membentuk penulis seperti sekarang;
15. Teman-teman manajemen 2018, terima kasih atas bantuan dan kenangan yang diberikan selama masa perkuliahan;
16. Teman-teman Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini dapat diselesaikan;
17. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan;
18. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhirnya atas segala bantuan dan jasa yang diberikan tidak ada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali berdoa dan berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho dan balasan atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun penulis demikian, disadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Makassar, 19 September

Shinta Setiyono

ABSTRAK

Pengaruh *Soft Skills*, Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Shinta Setiyono

Idayanti Nursyamsi

Nursiah Sallatu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *soft skills*, lingkungan sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018-2020. Sampel diambil dengan menggunakan metode *proportionate stratified sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 225 responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sedangkan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: **Soft Skills, Lingkungan Sosial, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar**

ABSTRACT

The Influence of Soft Skills, Social Environment and Learning Motivation on Student Achievement in Management Student Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University

Shinta Setiyono

Idayanti Nursyamsi

Nursiah Sallatu

This study aims to determine and analyze the influence of soft skills, social environment and learning motivation on student achievement. The object of this research is the Undergraduate Student of the Faculty of Economics and Business Class of 2018-2020. Samples were taken using the proportional stratified sampling method with a total sample of 225 respondents. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression. The results showed that soft skills and learning motivation had a positive and significant effect on learning achievement while the social environment had a positive but not significant effect on learning achievement.

Keywords: Soft Skills, Social Environment, Learning Motivation, Learning Achievement

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia.....	13
2.1.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia.....	13
2.2 Soft skills.....	15
2.2.1 Pengertian <i>Skills</i>	15
2.2.2 Jenis-jenis Skills.....	16
2.2.3 Pengertian <i>Soft skills</i>	19
2.2.4 Komponen <i>Soft Skills</i>	21
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi <i>Soft Skills</i>	24
2.3 Lingkungan Sosial.....	27
2.3.1 Pengertian Lingkungan.....	27
2.3.2 Jenis-jenis Lingkungan.....	28
2.3.3 Pengertian Lingkungan Sosial.....	29

2.3.4	Komponen Lingkungan Sosial.....	30
2.4	Motivasi Belajar	32
2.4.1	Pengertian Motivasi	32
2.4.2	Pengertian Motivasi Belajar.....	33
2.4.3	Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	35
2.5	Prestasi Belajar	37
2.5.1	Pengertian Prestasi Belajar.....	37
2.5.2	Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	39
2.6	Hubungan Soft Skills dan Prestasi Belajar	40
2.7	Hubungan Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar	41
2.8	Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	42
2.9	Penelitian Terdahulu	43
2.10	Kerangka Berpikir.....	46
2.11	Hipotesis.....	48
BAB III	METODE PENELITIAN	49
3.1	Rancangan Penelitian	49
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
3.3	Populasi dan Sampel	50
3.3.1	Populasi	50
3.3.2	Sampel.....	50
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	52
3.4.1	Jenis Data.....	52
3.4.2	Sumber Data.....	52
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	54
3.6.1	Variabel Penelitian.....	54
3.6.2	Definisi Operasional	55
3.7	Instrumen Penelitian.....	56
3.7.1	Uji Validitas	57
3.7.2	Uji Realibilitas	57
3.8	Asumsi Klasik	58
3.8.1	Uji Normalitas	58

3.8.2 Uji Linearitas	58
3.8.3 Uji Multikolinearitas.....	59
3.9 Metode Analisis Data	59
3.9.1 Analisis Deskriptif	59
3.9.2 Analisis Kuantitatif	60
3.10 Pengujian Hipotesis.....	60
3.10.1 Uji Simultan (Uji F).....	61
3.10.2 Uji Parsial (Uji T).....	61
3.10.3 Uji Determinasi (Uji R Square)	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Umum Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen.....	63
4.2 Karakteristik Responden	65
4.2.1 Analisis Karakteristik Responden.....	65
4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	65
4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	66
4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	67
4.3 Analisis Deskriptif	67
4.3.1 Analisis Deskripsi Variabel Soft Skills	67
4.3.2 Analisis Deskriptif Lingkungan Sosial	69
4.3.3 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar	70
4.3.4 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar.....	71
4.4 Hasil Pengujian Uji Validitas	72
4.5 Hasil Pengujian Uji Reliabilitas	74
4.6 Hasil Pengujian Uji Normalitas.....	75
4.7 Hasil Pengujian Uji Linearitas	76
4.8 Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas.....	78
4.9 Analisis Kuantitatif	79
4.10 Hasil Pengujian Uji F.....	81
4.11 Hasil Pengujian Uji T.....	82
4.12 Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi (R ²)	83
4.13 Analisis dan Pembahasan.....	84

4.13.1 Pengaruh Soft Skills (X1) terhadap Prestasi Belajar	84
4.13.2 Pengaruh Lingkungan Sosial (X2) terhadap Prestasi Belajar	85
4.13.3 Pengaruh Motivasi Belajar (X3) terhadap Prestasi Belajar	86
4.13.4 Pengaruh Soft Skills, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Belajar secara simultan terhadap Prestasi Belajar.....	87
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 IPK Rata-rata Wisudawan Departemen Manajemen.....	7
Tabel 2.1 Atribut Soft Skills.....	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	50
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	52
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	55
Tabel 4.1 Rekapitulasi IPK rata-rata wisudawan jurusan Manajemen FEB-UH.....	64
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	65
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	66
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	67
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Soft Skills.....	67
Tabel 4.7 Rincian Avarage Skor Variabel Soft Skills	68
Tabel 4.8 Deksripsi Variabel Lingkungan Sosial.....	69
Tabel 4.9 Rincian Avarage Skor Variabel Lingkungan Sosial	69
Tabel 4.10 Deksripsi Variabel Motivasi Belajar	70
Tabel 4.11 Rincian Avarage Skor Variabel Motivasi Belajar.....	70
Tabel 4.12 Deskripsi Prestasi Belajar.....	71
Tabel 4.13 Uji Validitas untuk Variabel Soft Skills.....	72
Tabel 4.14 Uji Validitas untuk Variabel Lingkungan Sosial.....	73
Tabel 4.15 Uji Validitas untuk Variabel Motivasi Belajar	73
Tabel 4.16 Uji Realibilitas	74
Tabel 4.17 Uji Linearitas Soft Skills dan Prestasi Belajar	76
Tabel 4.18 Uji Linearitas Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar	77
Tabel 4.19 Uji Linearitas Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	78
Tabel 4.20 Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4.21 Uji Regresi Linear Berganda	80
Tabel 4.22 Uji Simultan (F).....	81
Tabel 4.23 Uji Parsial (T)	82
Tabel 4.24 Uji Koefisien Determinasi	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	47
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata	97
Lampiran 2 : Kuisisioner Penelitian	98
Lampiran 3 : Tabulasi Responden	102
Lampiran 4 : Hasil Uji SPSS	114
Lampiran Uji Validitas.....	114
Lampiran Uji Reabilitas	116
Lampiran Uji Normalitas	117
Lampiran Uji Multikolinearitas	117
Lampiran Uji Linearitas.....	118
Lampiran Uji Parsial	120
Lampiran Uji Simultan	120
Lampiran Uji Koefisien Determinasi.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental guna mencapai kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas. Indeks Modal Manusia atau *Human Capital Index* (HCI) Indonesia berdasarkan *The Human Capital Index 2020* ialah sebesar 0,53 atau berada pada peringkat 87 dari 157 negara (WorldBank 2020). Hal ini cukup memprihatikan dimana kualitas sumber daya Indonesia cukup tertinggal dibandingkan negara-negara maju bahkan negara ASEAN lainnya. Indeks modal manusia menyoroti kesehatan dan pendidikan saat ini yang menjadi hal yang utama dalam membentuk produktivitas kualitas SDM berikutnya.

Pendidikan bagi suatu negara merupakan salah satu kebutuhan dasar yang penting dan harus dipenuhi demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, berdasarkan dengan salah satu tujuan negara yang telah ditetapkan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan cita-cita nasional itu digariskan pula dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab" (Republik Indonesia 2003)

Perguruan tinggi selaku institusi penyedia jasa pembelajaran memiliki kedudukan guna mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu melalui proses belajar mengajar. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat bernilai serta wajib dilakukan sepanjang hidup, sebab peningkatkan mutu pembelajaran dapat membantu perbaikan dalam bermacam hal yang menyangkut kepentingan hidup, dengan kata lain melalui belajar bisa memperbaiki nasib dan juga meraih cita-cita yang didambakan. (Slameto 2015)

Universitas Hasanuddin sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Sulawesi Selatan memiliki visi sebagai pusat unggulan dalam pengembangan insani, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya berbasis benua maritim Indonesia. Sejalan dengan visi dari Universitas Hasanuddin, proses pembelajaran menjadi hal yang utama guna menjadikan Universitas Hasanuddin sebagai lembaga perguruan tinggi yang dapat menghasilkan mahasiswa yang unggul dalam segi ilmu pengetahuan.

Sebagai salah satu fakultas Ekonomi tertua di Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin memiliki tiga program studi yaitu Manajemen, Akuntansi dan Ilmu Ekonomi yang semuanya telah meraih akreditasi A. Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah banyak melahirkan tokoh-tokoh yang menduduki posisi penting baik di sektor pemerintahan maupun di sektor swasta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki salah satu tujuan untuk dapat menghasilkan lulusan yang dapat memiliki dasar-dasar ilmiah serta kemampuan akademik yang baik.

Kemampuan akademik dipandang sebagai salah satu tolak ukur baik di lingkup perkuliahan maupun saat seorang mahasiswa terlepas dari statusnya sebagai mahasiswa. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dijadikan sebagai persyaratan awal ketika

seseorang akan melamar suatu pekerjaan tertentu. Hal ini menjadi penting karena bagi beberapa perusahaan, IPK seorang kandidat atau pelamar kerja harus mencapai jumlah minimum yang telah ditetapkan sebelum dapat diterima ke tahap rekrutmen selanjutnya. Tak hanya dalam dunia pekerjaan, IPK juga menjadi salah satu persyaratan penting dalam melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi ke program Strata Dua atau *Magister* yang pada umumnya memerlukan minimal IPK dengan rentang 3.00 hingga 3.25. Indeks Prestasi Belajar (IPK) menjadi penting selain karena menyangkut masa depan pekerjaan maupun studi lanjutan, IPK juga berkaitan dengan bagaimana kemampuan seorang mahasiswa terkait dengan akademiknya dan juga prestasi selama kuliah. IPK yang tinggi menunjukkan adanya kemauan dan motivasi belajar yang tinggi dari seorang mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al (2017) pada Poltekkes Kemenkes Mataram, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar seorang mahasiswa yaitu pengaruh minat motivasi belajar, kemandirian belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/kampus dan bimbingan akademik secara bersama-sama berpengaruh sebesar 0,785 atau 78,5%.

Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup penting dalam proses belajar, seorang mahasiswa yang memiliki lingkungan keluarga yang kondusif dan *supportive* akan berbeda dengan mahasiswa lainnya yang tidak berada dalam lingkungan yang sama. Lingkungan dianggap menjadi faktor untuk menentukan karakteristik seseorang, karena lingkungan merupakan tempat seseorang beradaptasi, melakukan kesehariannya dan berperilaku sesuai lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelia (2015) terkait penyebab kegagalan nilai IPK mahasiswa UIN Kalijaga yang

berada di bawah 3.00 disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosial. Lingkungan seseorang dapat membantu bagaimana ia dapat bertindak lebih baik untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, pun lingkungan sosial juga dapat berpengaruh besar terkait bagaimana prestasi belajar seseorang dapat menurun.

Sifat manusia yang dikategorikan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain juga sangat sesuai dengan peran manusia sebagai mahasiswa. Mahasiswa sendiri memiliki kemungkinan untuk dapat bersosialisasi dengan lingkup yang lebih luas dibanding pada saat masih berstatus siswa. Tingkat mahasiswa dianggap sebagai tingkat akhir seseorang sebelum memasuki dunia kerja dan diupayakan untuk dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, termasuk dalam hal mengasah *skills* sejak perkuliahan.

Istilah *skills* sendiri bukanlah sesuatu yang asing di lingkup perkuliahan atau perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran untuk dapat menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia dengan menyiapkan dan meningkatkan lulusannya agar dapat mengikuti persaingan dalam pasar kerja global. Dikutip dari Keputusan Menteri Ketenagakerjaan nomor 234 tahun 2020 mengenai Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Bidang Soft Skills, Saat ini kompetensi soft skills lebih banyak dicari dan dibutuhkan karena tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif sebagai akibat adanya persaingan global, tuntutan produktivitas berbasis kompetensi, kebutuhan tenaga kerja yang kompeten, kinerja terukur, kerja tim, komunikasi efektif, dan hubungan lintas bagian/negara. Karena itu perguruan tinggi perlu memberikan kemampuan dan meningkatkan *soft skill* mahasiswa. *Soft skill* dikembangkan melalui ranah afektif dan psikomotorik, yang dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler atau magang selama kuliah. *Soft skills*

menjadi salah satu fokus masyarakat saat ini terlebih bagi mahasiswa. *Soft skills* memiliki pengaruh yang penting dan menjadi salah satu ukuran sumber daya manusia yang berkualitas (Haryati 2015).

Terdapat penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anwar et al (2015) didapatkan hasil bahwa *soft skill* secara signifikan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar (IPK) mahasiswa. Dengan asumsi bahwa penguasaan dan pemahaman *soft skill* mahasiswa semakin baik, maka prestasi belajarnya (IPK) akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya penting untuk dunia kerja, tetapi *soft skills* juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan, mengambil keputusan secara efektif, memiliki daya kritis serta menganalisis dan memecahkan masalah yang ia miliki dinilai lebih mampu untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, terutama model pembelajaran yang berjenis *Student Centre Learning* atau SCL, dimana metode pembelajaran ini secara langsung dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan dan mengasah *soft skills* yang ia miliki. (Muhmin 2018)

Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin tersedia cukup banyak media pembelajaran guna peningkatan *soft skills* mahasiswa mulai dari tersedianya berbagai macam organisasi mahasiswa baik dalam tingkat jurusan maupun fakultas, adanya UKM yang sesuai dengan minat mahasiswa, kesempatan magang dan juga mengikuti berbagai lomba sesuai dengan keilmuan yang dimiliki. Namun hal tersebut masih belum cukup membantu peningkatan prestasi belajar mahasiswa karena masih terdapat mahasiswa departemen Manajemen yang memiliki IPK di bawah angka 3. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama mahasiswa tersebut didapatkan informasi bahwa mahasiswa tersebut kurang merasa termotivasi

dalam kegiatan belajar mengajar, alasan lainnya ialah mahasiswa tersebut kurang terlibat aktif dalam kegiatan maupun organisasi yang membantu peningkatan *soft skills* yang ia punya sehingga membuatnya cukup sulit untuk dapat menyesuaikan diri dengan mahasiswa lainnya yang aktif di kelas. Alasan lainnya ialah karena kurangnya motivasi belajar yang dimiliki, ia memiliki dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar tapi tidak dengan lingkungan keluarga.

Zhang sebagaimana dikutip oleh (Junita, Suarman, and Kartikowati 2018) Prestasi belajar senantiasa berhubungan dengan hasil belajar siswa. Prestasi belajar ialah tolak ukur guna mengenali keberhasilan siswa dalam proses belajar pada waktu tertentu serta dinyatakan dalam wujud nilai. Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang besar bisa dikatakan sudah sukses dalam belajar. Prestasi belajar ialah perpaduan antara keahlian, soft skill, minat, bakat, sarana, motivasi, keahlian pendidik, atensi, Kerutinan belajar, dan lingkungan belajar yang sama-sama berhubungan serta mempengaruhi pola sikap tiap siswa. Bersumber pada hal tersebut, keberhasilan suatu proses pembelajaran bisa ditetapkan oleh tingginya tingkatan prestasi belajar siswa yang bisa dilihat dari penilaian pendidikan.

Indikator prestasi belajar dapat beragam, sesuai dengan jenjang pendidikan itu sendiri. Sementara itu pada lingkup Perguruan Tinggi, penanda prestasi mahasiswa yakni Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebab hasil belajar otentik seorang mahasiswa merupakan IPK. Dalam konteks pembelajaran di Perguruan Tinggi indikator prestasi mahasiswa merupakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sebagaimana menurut George Kuh (2016), IPK jelas menggambarkan tanda keberhasilan belajar siswa.

Berikut ini merupakan data IPK rata-rata wisudawan departemen manajemen dalam lima tahun terakhir setiap periode wisuda.

Tabel 1.1 Tabel IPK Rata-rata Wisudawan Departemen Manajemen

Tahun	Wisuda	Jumlah	IPK Rata-rata
2017	Maret	33	3.47
	Juni	26	3.58
	September	18	3.39
	Desember	26	3.51
2018	Maret	33	3.60
	Juni	31	3.69
	September	19	3.46
	Desember	24	3.55
2019	Maret	10	3.73
	Juni	39	3.66
	September	22	3.49
	Desember	23	3.53
2020	Maret	34	3.69
	Juni	10	3.72
	September	22	3.67
	November tahap I	15	3.59
	Desember tahap II	18	3.61
2021	Maret tahap I	11	3.58
	Maret tahap II	8	3.70
	Juni tahap I	9	3.61
	Juni tahap II	19	3.71
	Agustus tahap I	13	3.78
	Agustus tahap II	16	3.71
	November tahap I	11	3.67

Sumber : FEB-UH (2022)

Berdasarkan data IPK rata-rata setiap wisudawan dari departemen manajemen menunjukkan trend yang berubah-ubah setiap tahun dan setiap periodenya. IPK rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin menunjukkan penurunan yang cukup sering terjadi setiap periode wisuda tanpa adanya kenaikan secara signifikan.

Wawancara singkat juga dilakukan dengan mahasiswa berprestasi atau Mawapres Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin tahun 2021 dan 2022, mereka memiliki jawaban yang serupa terkait bagaimana motivasi belajar yang mereka miliki sangat mempengaruhi prestasi belajar dalam perkuliahan. Mahasiswa berprestasi sendiri merupakan salah satu gelar yang cukup *prestigious* yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dinilai dari berbagai aspek mulai dari *track record* Indeks Prestasi Kumulatif, prestasi dalam mengikuti kompetisi dan juga peran dalam menulis gagasan.

Para mahasiswa berprestasi yang berjumlah total tujuh orang ini mengakui bahwa terdapat peran dari berbagai hal, baik itu dari faktor eksternal seperti orang tua, teman kampus maupun teman di lingkungan kampus yang memberikan pengaruh terkait dengan prestasi belajar yang mereka miliki. Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa seluruh mahasiswa berprestasi ini terlibat aktif dalam kegiatan organisasi yang juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan *soft skills* yang mereka miliki.

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan meliputi faktor fisik, faktor psikis, dan faktor kelelahan. Faktor fisik terdiri dari faktor kesehatan dan faktor disabilitas. Faktor psikologis meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, dan kesiapan, sedangkan faktor kelelahan terdiri dari dua jenis yaitu kelelahan fisik dan kelelahan spiritual. Adapun Faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari hal-hal yang berada diluar diri suatu individu atau mahasiswa. Faktor eksternal terdiri dari tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor kampus, dan faktor lingkungan. Faktor eksternal

terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor kampus, dan faktor lingkungan. Faktor keluarga meliputi aspek pola asuh, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua dan latar belakang budaya. Faktor kampus meliputi aspek metode pengajaran, kurikulum, hubungan dosen-mahasiswa, hubungan mahasiswa-dosen, kondisi gedung, standar pembelajaran, metode belajar, dan pekerjaan rumah. Sedangkan faktor sosial terdiri dari aspek kegiatan komunitas mahasiswa, media, teman bergaul, dan bentuk kegiatan masyarakat. (Slameto 2015)

Seorang pelajar atau mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya juga memiliki prestasi akademik yang baik. Begitu pula sebaliknya jika seseorang memiliki motivasi yang rendah maka cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah, sehingga motivasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian yang diharapkan seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2011), motivasi merupakan faktor psikologis non-intelektual. Peran yang khas adalah peningkatan gairah, rasa senang dan keinginan untuk belajar. Siswa tidak termotivasi kecuali karena paksaan atau hanya seremonial. Siswa dengan kecerdasan yang cukup tinggi mungkin gagal karena kurangnya motivasi. Dengan motivasi yang tepat, hasil belajar akan optimal. (Widodo et al. 2017)

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Soft Skills, Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian “Pengaruh *soft skills*, lingkungan sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa” adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh *soft skills* terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?
- 2) Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?
- 3) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?
- 4) Bagaimana pengaruh antara *soft skills*, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *soft skills* terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

- 4) Untuk mengetahui pengaruh simultan antara *soft skills*, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber dalam menunjang penelitian terkait pengaruh *soft skills*, lingkungan sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa

- 2) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong untuk penelitian selanjutnya dalam menemukan pengaruh lain yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa

- 3) Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa

1.5 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang teori yang mencakup motivasi, prestasi belajar, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang langkah-langkah atau metode penulisan yang akan diuraikan yaitu tentang kerangka proses berpikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum prestasi belajar, karakteristik responden, analisis deskriptif, hasil pengujian, serta analisis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

2.1.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan di perusahaan maupun suatu organisasi. Menurut Henry Simamora (2004) manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok karyawan. Sedangkan menurut Robbins (2013) manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari ilmu manajemen yang berfokus pada cara menarik, mempekerjakan, melatih, memotivasi, dan memelihara karyawan. Lebih lanjut menurut Hasibuan (2017) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar aktif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Menurut Hasibuan (2017) fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

5. Pengadaan

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

6. Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

7. Kompensasi

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung, uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.

8. Pengintegrasian

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

9. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.

10. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.

11. Pemberhentian

Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan.

2.2 Soft skills

2.2.1 Pengertian *Skills*

Menurut Bateman dan Snell (2013) keterampilan merupakan bagian dari manajemen pengetahuan yang merupakan sekumpulan praktik yang bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber data intelektual dari organisasi sepenuhnya mendayagunakan intelektualitas orang-orang dalam organisasi.

Keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi

melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu (Soemarjadi 1991).

Skills atau keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan (Arleta 2019).

2.2.2 Jenis-jenis Skills

Robbins (2012) membagi keterampilan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Keterampilan Literasi Dasar

Keterampilan yang menekankan pada kemampuan dasar yang sudah dimiliki oleh seseorang. Keterampilan dasar yang dapat dilihat adalah keterampilan mendengarkan, keterampilan menghitung, keterampilan menulis dan keterampilan membaca.

2. Keterampilan Teknikal

Keterampilan yang menekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan secara khusus sesuai dengan bidangnya. Bidang yang termasuk technical skill adalah keterampilan mengoperasikan komputer, keterampilan merakit handphone dan masih banyak lagi.

3. Keterampilan Interpesonal

Keterampilan interpersonal yaitu keterampilan yang memfokuskan pada kemampuan dasar yang dimiliki seseorang untuk melakukan komunikasi. Baik dalam bentuk komunikasi individu ke individu, individu ke kelompok dan masih banyak lagi. Hal yang termasuk dalam interpersonal skill adalah kemampuan untuk mengemukakan pendapat secara mudah dipahami.

4. Keterampilan Menyelesaikan Masalah

Terakhir, keterampilan *problem solving* yang mana seseorang memiliki kemampuan secara potensial yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk memecahkan masalah. Umumnya orang yang memiliki keterampilan ini memiliki kemampuan logika dan kemampuan kognitif yang baik.

Sedangkan Menurut Robert L Katz yang dikutip oleh Ulber Silalahi (2002) mengidentifikasi bahwa jenis-jenis keterampilan yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Teknik (Technical Skills)

Keterampilan teknik merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang spesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya.

2. Keterampilan Administratif

Keterampilan administratif merupakan kemampuan untuk mengurus, mengatur, dan mencatat informasi tentang pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatan-hambatan yang dialami maupun kemampuan mengikuti kebijakan dan prosuder.

3. Keterampilan Hubungan Manusia

Keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain sebagai individu atau dalam kelompok. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan menyeleksi pegawai, menciptakan dan membina hubungan yang baik, memahami orang lain, memberi motivasi dan bimbingan dan mempengaruhi para pekerja baik secara individual maupun kelompok.

4. Keterampilan konseptual

Keterampilan konseptual adalah kemampuan mengkoordinasi mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi atau kemampuan mental mendapatkan, menganalisa dan interpersi informasi yang diterima dari berbagai sumber. Ini mencakup melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan, memahami bagaimana hubungan antar unit atau bagian secara keseluruhan, memahami bagaimana bagian-bagian tergantung pada yang lain dan mengantisipasi bagaimana suatu perubahan dalam tiap bagian akan mempengaruhi keseluruhan. Kemampuan melihat gambaran keorganisasian secara keseluruhan dengan pengintegrasian dan pengkoordinasian sejumlah besar aktivitas-aktivitas merupakan keterampilan konseptual.

5. Keterampilan Diagnostik

Keterampilan diagnostik berhubungan dengan kemampuan untuk menentukan keputusan melalui analisa dan pengujian hakekat dari suatu kondisi-kondisi khusus. Keterampilan diagnostik dapat dapat dimaksudkan sebagai kemampuan secara cepat mendapatkan sebab yang benar dari

suatu situasi tertentu melalui satu data yang simpangsiur, observasi dan fakta-fakta.

Lebih lanjut menurut Ricky W. Griffin (2013) terdapat dua jenis keterampilan yaitu sebagai berikut :

1. Keterampilan Manajemen Waktu

Keterampilan manajemen waktu merupakan keterampilan yang merujuk pada kemampuan seorang manajer untuk menggunakan waktu yang dimilikinya secara bijaksana.

2. Keterampilan membuat keputusan

Keterampilan membuat keputusan merupakan kemampuan untuk mendefinisikan masalah dan menentukan cara terbaik dalam memecahkannya

2.2.3 Pengertian *Soft skills*

Menurut Aji sebagaimana dikutip dalam Wahyuni (2016) Konsep *soft skills* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep kecerdasan emosional atau *Emotional Quotients* (EQ) yang dimana merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, mengendalikan, dan menata emosi serta perasaan, baik itu perasaan sendiri maupun perasaan orang lain Pada umumnya, kecerdasan emosional dapat terus ditingkatkan. *Soft skill* adalah keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, untuk kelompok, untuk masyarakat, serta dengan sang pencipta. Dengan memiliki *soft skill* akan membuat kehadiran seseorang di masyarakat semakin terlihat. Keterampilan komunikasi, keterampilan emosional, keterampilan bahasa, keterampilan kelompok, etika, santun, moral dan keterampilan spiritual. *Soft skill* adalah kunci kehidupan yang lebih baik, teman yang lebih banyak, kesuksesan yang

lebih besar, kebahagiaan yang lebih luas, *soft skills* memiliki nilai hanya apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Soft skills* yang dimiliki oleh setiap orang dipengaruhi oleh banyak hal seperti kebiasaan berkata, berpikir, bertindak dan bersikap yang membuat jumlah dan kadar yang berbeda-beda pada setiap individu.

Soft skills juga dibagi menjadi *general skills* atau keterampilan hidup (*life skills*) yang berarti seperangkat keterampilan yang lebih luas yang secara umum dapat ditransfer ke tempat kerja yang berbeda, termasuk keterampilan berpikir (berpikir kreatif, berpikir secara kritis, kemampuan memecahkan masalah, dll); keterampilan perilaku (seperti komunikasi, organisasi, kerjasama tim, dan keterampilan memimpin sesuatu); dan keterampilan komputer. (di Gropello, Kruse, and Tandon 2011)

Soft skills pada hakikatnya adalah *human skill, non-technical, non-material skills*, kepribadian spesifik yang mendefinisikan kekuatan seseorang sebagai pemimpin, pendengar, negosiator, dan mediator konflik. *Hard skill*, di sisi lain, lebih berkaitan dengan hal-hal yang dapat dilihat pada resume seseorang, seperti; pendidikan, pengalaman dan tingkat pengetahuan. *Soft skill* adalah istilah yang mengacu pada ciri-ciri kepribadian, pesona sosial, keterampilan bahasa, ciri-ciri gaya hidup, keramahan dan optimisme yang membedakan seseorang pada tingkat yang berbeda. (Alex 2009).

Menurut Elfrindi (2010) *Soft skills* adalah kecakapan dan kemampuan hidup, baik untuk diri sendiri, kelompok, masyarakat, maupun untuk pencipta. Memiliki *soft skill* membuat kehadiran seseorang di masyarakat semakin nyata. *Soft skill* datang dalam dimensi yang berbeda. Dimensi tersebut meliputi komunikasi, hubungan intra dan interpersonal, kerjasama dalam tim, pemecahan masalah, manajemen waktu, pengambilan keputusan, kemampuan memimpin, keterampilan manajemen diri, serta

moral dan kepribadian yang baik (Andor and Sebastine 2016). Di antara dimensi-dimensi ini, penelitian akan fokus pada keterampilan dalam komunikasi, keterampilan intra dan interpersonal, kerjasama tim, pemecahan masalah dan manajemen waktu karena lebih terkait dengan kegiatan sekolah dan paling sering diperlukan untuk tugas akademik daripada yang lain. Sementara dimensi lain mungkin diperlukan untuk sekolah, mereka lebih berhubungan dengan moralitas sosial dan kehidupan fungsional secara keseluruhan atau umum.

2.2.4 Komponen *Soft Skills*

Menurut Zubaidah (2016), berbagai macam kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi abad ke-21 oleh siswa berdasarkan dengan pilar pendidikan Delor Report diantaranya: Kemampuan berpikir kritis, Menyelesaikan masalah, Komunikasi dan kolaborasi, Kreativitas dan Inovasi serta Literasi informasi, media, dan teknologi.

Adapun menurut Sharma (2010) terdapat beberapa komponen *soft skills* yang harus dimiliki bagi individu yang ditunjukkan pada tabel 2.1. Masing-masing *soft skills* dikategorikan dalam *soft skills* yang harus dimiliki (*must have elements*) dan juga kategori *soft skills* yang baik untuk dimiliki (*good to have elements*).

Tabel 2.1 Atribut *Soft Skills*

No.	<i>Soft skills</i>	Sub-skills elemen yang harus dimiliki (<i>Must Have Elements</i>)	Sub-skills elemen yang baik untuk dimiliki (<i>Good to Have Elements</i>)
1.	Kemampuan Berkomunikasi	a. Kemampuan untuk memberikan dan memaparkan suatu gagasan secara lisan maupun tulisan secara jelas dan efektif	a. Kemampuan untuk dapat memanfaatkan teknologi selama melakukan presentasi b. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik terhadap individu yang mempunyai latar belakang berbeda

		<ul style="list-style-type: none"> b. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan dalam hal mendengar pendapat secara baik dan memberikan tanggapan c. Kemampuan untuk berprestasi dan meyakinkan audien secara jelas 	<ul style="list-style-type: none"> c. Kemampuan untuk memberikan pengaruh kemampuan komunikasi ke orang lain
2.	Kemampuan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan mengidentifikasi suatu masalah dan memberikan justifikasi dalam situasi yang sulit b. Kemampuan mengembangkan dan merekonstruksi keterampilan terkait berpikir seperti menerangkan, analisis, dan evaluasi diktusi c. Kemampuan untuk memperoleh berinovasi dalam mencari ide dan solusi alternatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berwawasan lebih luas b. Kemampuan untuk dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang valid c. Kemampuan untuk dapat bertanggung jawab sepenuhnya d. Kemampuan untuk memahami situasi seseorang dan mengembangkannya ke dalam suasana kerja yang bervariasi
3.	Kerjasama Tim	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan untuk menjalin hubungan dan berinteraksi dan bekerja sama secara efektif b. Kemampuan untuk dapat memahami dan berperan sebagai anggota 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan untuk berkontribusi terhadap perencanaan dan berkoordinasi terkait kerja tim b. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil oleh tim
4.	Belajar Seumur Hidup dan Mengelola Informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan untuk mengelola informasi yang relevan dari berbagai sumber yang ada b. Kemampuan untuk dapat menerima ide-ide yang baru 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan untuk mengembangkan keinginan untuk menginvestigasi dan mencari pengetahuan

5.	Etika, Moral dan Profesional	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan untuk dapat memahami krisis ekonomi, lingkungan dan aspek sosial budaya profesional. b. Kemampuan untuk memberikan keputusan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan menganalisis terkait etika 	a. Kemampuan untuk menerapkan etika perilaku
6.	Kemampuan Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai pengetahuan teori dasar terkait <i>leadership</i> b. Kemampuan untuk memimpin dan menginisiasi suatu proyek 	a. Kemampuan untuk memahami dan dapat menjadi pemimpin alternatif maupun pengikut

Sumber : Sharma (2010)

Sedangkan menurut Djoko Hari Nugroho *softskill* yang perlu diasah dikelompokkan ke dalam enam kategori antara lain keterampilan komunikasi lisan dan tulisan, keterampilan berorganisasi, kepemimpinan, kemampuan berpikir kreatif dan logis, ketahanan menghadapi tekanan (*effort*), kerjasama tim serta etika kerja. (Ugroho 2009)

Lebih lanjut dikutip dari Sailah (2007), Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh negara-negara seperti Inggris, Amerika dan Kanada, terdapat beberapa atribut *soft skills* yang dominan di lapangan kerja yang berjumlah 23 keahlian. Ke 23 atribut tersebut diurut berdasarkan prioritas kepentingan yang dimiliki di dalam dunia kerja, yaitu:

1. Inisiatif
2. Etika/integritas
3. Berfikir kritis
4. Kemauan belajar
5. Komitmen
6. Motivasi
7. Bersemangat
8. Dapat diandalkan
9. Komunikasi lisan
10. Kreatif
11. Kemampuan analitis
12. Dapat mengatasi stres
13. Manajemen diri
14. Menyelesaikan persoalan
15. Dapat meringkas
16. Berkoperasi
17. Fleksibel
18. Kerja dalam tim
19. Mandiri
20. Mendengarkan
21. Tangguh
22. Berargumentasi logis
23. Manajemen waktu

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi *Soft Skills*

Menurut Syah dalam Wahayuningsih (2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *soft skill* mahasiswa yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang mempengaruhi ialah :

a. Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan dapat diketahui atau dapat diukur dengan dapat atau tidaknya mahasiswa mempelajari dan menentukan suatu hasil yang sesuai. Semakin tinggi kecerdasan mahasiswa maka semakin banyak peluang yang didapatkan seorang mahasiswa.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang atau mahasiswa yang tumbuh dalam diri seseorang sesuai dengan masing-masing potensi. Seseorang atau mahasiswa dapat menguasai sesuatu bidang tidak harus belajar tetapi muncul dalam diri seseorang itu sendiri.

c. Minat

Minat adalah keinginan besar terhadap sesuatu. Minat akan meningkatkan perhatian seseorang atau mahasiswa yang disukai sehingga dapat belajar lebih giat untuk mencapai yang diinginkan.

d. Motivasi

Motivasi adalah keadaan interval yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan suatu penyemangat atau keinginan untuk dapat belajar lebih giat untuk mencapai yang diinginkan.

e. Sikap Mahasiswa

Sikap mahasiswa mempengaruhi dinamika hasil belajar yang dapat tercapai. Seseorang mahasiswa akan mengalami kesulitan belajar jika mempunyai sikap negatif sebelumnya

2. Faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi ialah:

a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan pengaruh terhadap diri seseorang. Keluarga yang harmonis akan mempengaruhi cita-cita tinggi untuk anaknya dan akan memberikan pengaruh bahkan memfasilitasi untuk anaknya sehingga dapat tercapai dengan baik.

b. Dosen atau pembimbing dan cara mengajar

Sikap atau kepribadian dosen atau pembimbing, tinggi rendahnya pendidikan yang di miliki dan bagaimana dosen atau pembimbing mengajarkan pengetahuan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan kepandaian anak didiknya. Prestasi akan tercapai bila seorang pendidik mampu membawa prestasi didiknya untuk berubah kearah yang positif sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam pembelajaran. Seseorang pendidik akan sulit mewujudkannya jika dia tidak memiliki kompetensi yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

c. Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dan mendukung akan mempercepat proses pemahaman dan pembelajaran seorang mahasiswa. Hal tersebut dapat ditunjang baik oleh kecakapan dosen atau pembimbing dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang ada.

d. Motivasi Sosial

Dosen atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada mahasiswa dengan pujian ataupun dengan hadiah hukuman. Motivasi dapat menimbulkan hasrat dan dorongan seorang individu untuk belajar dengan lebih baik. Mahasiswa juga bisa menyadari gunanya belajar dan apa tujuan yang akan di hadapi dan dicapainya dengan pelajaran yang di dapat.

e. Lingkungan dan Kesempatan

Banyak anak yang tidak dapat meningkatkan kualitas belajar karena tidak adanya kesempatan, pengaruh lingkungan negative serta faktor-faktor yang terjadi diluar kemampuan.

2.3 Lingkungan Sosial

2.3.1 Pengertian Lingkungan

Pengertian lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mencakup beberapa hal. Pertama, lingkungan adalah daerah atau kawasan yang termasuk di dalamnya. Kedua, lingkungan adalah sebuah bagian wilayah di dalam kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa. Ketiga, lingkungan adalah semua hal yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. KBBI juga membagi lingkungan menjadi beberapa seperti lingkungan hidup, lingkungan kebudayaan, lingkungan mati dan lingkungan sosial.

Lingkungan adalah semua benda dan kondisi. Serta manusia beserta kegiatannya. Semua hal itu berada di dalam suatu ruang di tempat manusia itu tinggal. Semua unsur tersebut berpengaruh pada kelangsungan dan kesejahteraan hidup manusia. Serta seluruh makhluk lain yang hidup (Darsono 1995).

Lebih lanjut, Supardi (2003) berpendapat bahwa lingkungan adalah jumlah dari keseluruhan benda. Benda tersebut mencakup benda yang hidup dan benda yang mati. Termasuk semua kondisi yang ada di dalam lingkungan manusia untuk tinggal. Lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan non fisik dan lingkungan fisik.

2.3.2 Jenis-jenis Lingkungan

Menurut Amsyari (1981) Lingkungan terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah semua hal yang terdapat di sekitar manusia. Wujud dari lingkungan fisik adalah benda mati, seperti udara, air, cahaya, batu, rumah, dan lain sebagainya.

2. Lingkungan Biologis

Lingkungan biologis adalah semua unsur yang ada di sekitar hidup manusia, yaitu menyerupai organisme hidup, kecuali yang ada pada diri manusia itu sendiri. Contohnya seperti tumbuhan dan hewan.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah kehidupan sekumpulan manusia yang ada di suatu lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan sosial ini manusia saling berhubungan dengan masyarakat.

Serupa dengan Amsyari, lebih lanjut Lenihhan dan Flatter (2000) berpendapat bahwa lingkungan terbagi menjadi empat yaitu:

1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang tidak bernyawa. Misalnya air, kelembaban, udara, suhu, angin, imah dan benda mati lainnya.

2. Lingkungan Biologis

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang bersifat hidup seperti tumbuh-tumbuhan hewan serta mikroorganisme.

3. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu tindakan yang mengatur kehidupan manusia dan usah-usahnya untuk mempertahankan kehidupan seperti pendidikan pada tiap individu, rasa tanggung jawab, pengetahuan keluarga, jenis pekerjaan, jumlah penghuni dan keadaan ekonomi.

4. Lingkungan rumah

Lingkungan rumah adalah segala sesuatu yang berada di dalam rumah, lingkungan rumah terdiri dari lingkungan fisik yaitu ventilasi, suhu, kelembaban udara serta lingkungan sosial yaitu kepadatan penghuni.

2.3.3 Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial menurut Stroz (1987) meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processes*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain.

Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana kegiatan atau aktivitas sehari-hari dilakukan. Kondisi lingkungan sosial yang berbeda di suatu tempat akan memberdikan dampak yang berpengaruh terhadap perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang cenderung mengikuti perilaku dan kedisiplinan lingkungan di tempat tinggalnya. Lingkungan sosial saling berhubungan, sehingga lingkungan sosial menjalankan fungsi atau peran dalam interaksi. Bahkan, lingkungan sosial seharusnya dapat berfungsi atau berperan sesuai selaras dengan peraturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kepribadian seseorang yang lebih baik, sehingga lingkungan sosial yang kondusif

dapat tercipta. Lingkungan sosial secara langsung atau tidak langsung juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir tapi seringkali tidak semua orang menyadari hal tersebut. Demikian pula masyarakat yang kurang menyadari pengaruh lingkungan sosial terhadap cara mereka berpikir dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam bidang pendidikan. (Pakaya et al 2021).

2.3.4 Komponen Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dibagi menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor pertama dan terpenting dalam keberhasilan pendidikan seseorang. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan belajar formal yang berperan penting dalam mendidik, membimbing dan mencerdaskan perilaku moral dari seorang anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang merupakan salah satu lingkungan sosial pertama untuk seorang siswa hingga ia memiliki status mahasiswa. Orang tua memberikan anaknya perhatian, serta minat terhadap kinerja dan prestasi yang didapatkan anaknya di sekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya yang turut menunjang keberhasilan anak tersebut. (Kurniawan and Wustqa 2014) juga telah melakukan penelitian dimana penelitian itu membuktikan bahwa sejak lama orang tua memberikan dampak yang besar terhadap prestasi anak-anaknya.

2. Lingkungan Teman

Lingkungan sosial adalah kekuatan masyarakat dan berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah

laku individu dan interaksi antar individu. Sedangkan pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan secara terus-menerus yang terjalin secara langsung dan akan membentuk suatu jalinan pertemanan. Pertemanan tersebut salah satunya disebut teman sebaya. Menurut Nyoman dan Olga (2014) Lingkungan Teman Sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama. Sedangkan menurut Tirtarahardja (2005) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak edukatif dari keanggotaan karena interaksi sosial yang intensif, yang tentunya mempengaruhi hasil belajar. Apabila Lingkungan Teman Sebaya semakin baik maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Lingkungan teman sebaya dapat diartikan sebagai pergaulan yang terjalin karena merasakan adanya persamaan hobi, keinginan, pemikiran dan tujuan. Lingkungan teman sebaya individu akan merasakan adanya persamaan satu dengan yang baik usia, status sosial, kebutuhan, dan tujuan untuk memperkuat kelompok itu, sehingga individu di dalam kelompok tersebut akan merasa menemukan dirinya dan akan mengembangkan rasa sosialnya seiring dengan perkembangan kepribadiannya (Slamet Santosa, 2009).

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan lingkungan sebaya/teman bagi anak yang ingin mendapatkan pendidikan secara non formal baik mengenai pendidikan, pemecahan masalah, perilaku maupun moralitas di tengah masyarakat (Dewantara 2010).

Selain faktor keluarga, lingkungan sosial juga berperan cukup besar dalam pencapaian prestasi seorang siswa. Lingkungan sosial yang dimaksud yaitu lingkungan masyarakat dimana siswa tersebut tinggal, media cetak dan elektronik. Lingkungan sosial manusia meliputi lingkungan fisik di sekitarnya, hubungan sesama masyarakat dan budaya yang dimiliki lingkungan tersebut, yang didefinisikan sebagai sekelompok orang yang melakukan fungsi tertentu dan berinteraksi satu sama lain. Lingkungan sosial meliputi kondisi, keadaan dan interaksi antar manusia. Lingkungan sosial juga mencakup semua individu, kelompok, organisasi, dan sistem yang dengannya seseorang berhubungan (Barnett and Casper 2001).

2.4 Motivasi Belajar

2.4.1 Pengertian Motivasi

Menurut Robbins (2012) motivasi adalah proses yang menyebabkan (*intensity*), arahan (*direction*) dan usaha terus menerus (*persistence*) individu menuju pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Henry Simamora (2015) pengertian motivasi adalah sebuah fungsi dari pengharapan individu bahwa upaya tertentu akan menghasilkan tingkat kinerja yang pada gilirannya akan membuahkan imbalan atau hasil yang dikehendaki.

Lebih lanjut, menurut Victor H. Vroom dalam Munandar (2001) motivasi ialah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya.

Motivasi bermula dari kata “motif” yang kemudian dimaknai sebagai usaha guna mendorong seseorang untuk melakukan atau melaksanakan sesuatu. Dapat dikatakan bahwa motif merupakan daya penggerak dari dalam individu seseorang atau subjek untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu guna mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, sehingga motivasi bisa dimaksud sebagai energi penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi berhubungan erat dengan dorongan buat melaksanakan sesuatu (Sunarti 2018).

2.4.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sardiman (2018) adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut W.S Winkel (2004) mengibaratkan motivasi sama dengan kekuatan mesin sebuah kendaraan. Mesin berkekuatan besar yang menjamin suatu kendaraan itu dapat berjalan, mendaki serta mampu membawa muatan yang berat, akan tetapi motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan atau dorongan pada daya belajar seseorang, namun motivasi juga memberi arah yang jelas. Lebih lanjut menurut W.S Winkel berpendapat motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Motivasi belajar ialah proses internal yang dapat mengaktifkan, memandu serta mempertahankan sikap dari waktu ke waktu. Individu termotivasi dikarenakan terdapat berbagai alasan dan maksud yang berbeda juga dengan ketekunan yang berbeda. Contohnya, seorang mahasiswa bisa memiliki motivasi belajar yang besar

guna menghadapi tes akhir semester dengan tujuan memperoleh nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) serta motivasi belajar yang besar dalam mengalami tes mata kuliah tertentu sebab mahasiswa tersebut tertarik dengan mata kuliah tertentu (motivasi intrinsik). Motivasi belajar tergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat menggambarkan suatu konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu dimensi kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan maupun ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan maupun kegagalan, ataupun suatu harapan dari peluang keberhasilan. Motivasi belajar bisa ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar serta pemberdayaan atribusi. Motivasi belajar bisa meningkat apabila dosen dapat membangkitkan atensi dari mahasiswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, memanfaatkan berbagai ragam strategi pengajaran, menerangkan harapan pembelajaran dengan jelas, serta selalu membagikan umpan balik (*feedback*). Motivasi belajar bisa bertambah pada diri mahasiswa apabila dosen membagikan manfaat yang mempunyai kontingen, khusus, serta bisa dipercaya. (Mendari and Kewal 2016)

Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada kepriadian dan perilaku yang ia miliki, motivasi belajar yang tinggi akan membuat seseorang menginginkan prestasi yang tinggi pula, David McClelland menjelaskan karakteristik seseorang dengan kebutuhan prestasi yang kuat sebagai berikut:

1. Kemauan yang kuat terkait tanggung jawab pribadi
2. Kemauan timbal balik yang cepat serta nyata dengan memikirkan hasil dari pekerjaan
3. Melaksanakan pekerjaan dengan baik; hadiah uang tunai serta modul terpaut prestasi lainnya

4. Kecenderungan guna menetapkan tujuan pencapaian yang layak
5. Seseorang dengan kebutuhan yang kuat guna meraih pencapaian tujuan jenjang tinggi
6. Suka bertanggung jawab untuk memecahkan masalah
7. Menetapkan tujuan kinerja yang baik
8. Mengambil resiko yang telah diperhitungkan
9. Keinginan yang untuk memperoleh umpan balik atas hasil

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam proses belajar sangat bersifat kondisional, dapat tumbuh maupun hilang atau berubah dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Aryanti (2009) yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi

lalah suatu tujuan yang ingin dicapai. Penetapan dari target ini tidak sama bagi setiap individu. Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan sebelumnya dalam suatu kegiatan yang memiliki arti yang penting bagi seseorang. Aspirasi ini bisa bersifat positif dan negatif, ada yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan tapi ada juga yang sebaliknya. Taraf keberhasilan biasanya ditentukan sendiri oleh setiap siswa serta memiliki harapan untuk mencapainya.

2. Kemampuan Belajar

Tingkat perkembangan kemampuan berfikir seorang siswa menjadi tolak ukur dari kemampuan belajar ini. Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan dalam belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi kondisi fisik dan kondisi psikologis. Pada umumnya, kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih mudah dikenali dengan gejala yang ada daripada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat berpengaruh dalam mengurangi bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa.

4. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang dimaksud terdapat tiga jenis yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa.

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah atau bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan atau dorongan pada daya belajar seseorang, namun motivasi juga memberi arah yang jelas. Motivasi belajar merupakan total energi penggerak psikis di dalam diri mahasiswa yang memunculkan aktivitas belajar itu demi menggapai sesuatu tujuan. Seorang pelajar atau mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi juga memiliki prestasi akademik yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang memiliki motivasi yang rendah maka cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah, sehingga motivasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian yang diharapkan seseorang.

2.5 Prestasi Belajar

2.5.1 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2004) Prestasi adalah hasil kegiatan yang telah dikerjakan guna mengukur keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam memahami materi yang telah diberikan, tingkatan penguasaan materi, perubahan emosional atau perubahan tingkah laku dengan tes tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor setelah setelah melakukan proses pembelajaran.

Menurut Rosyid et al (2019) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa.

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya. Dengan mengetahui prestasi belajar dari mahasiswa, kemampuan mahasiswa yang pandai, sedang atau kurang dapat diketahui. Dalam memperoleh hasil belajar yang baik perlu

didukung dengan motivasi yang kuat. Sehingga, antara prestasi belajar dan motivasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya harus seimbang karena akan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Lubis 2017).

Menurut Sobur (2013) prestasi akademik merupakan bukti dari hasil usaha yang didapatkan seorang mahasiswa selama mengikuti perkuliahan yang diukur melalui indeks prestasi kumulatif atau IPK. Capaian yang didapatkan mahasiswa tersebut dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol guna mengukur sejauh mana prestasi akademik yang dimiliki mahasiswa tersebut. Prestasi akademik yang tinggi menggambarkan kemampuan menyerap pelajaran yang tinggi, demikian sebaliknya. Oleh karena itu, secara tidak langsung prestasi yang dicapai menjadi prediksi bagi keberhasilan individu atau cerminan individu yang berkualitas.

Terdapat berbagai tes maupun instrumen yang dilakukan guna mengukur prestasi atau kemampuan dari mahasiswa, namun pada umumnya yang digunakan ialah Indeks prestasi kumulatif atau IPK. IPK sendiri mengukur kemampuan seorang mahasiswa mulai dari awal pembelajaran pada semester satu hingga pada saat lulus dari perguruan tinggi. Predikat kelulusan menggunakan pengukuran IPK yang sebagaimana telah ditetapkan pada Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Bagian Kedua Pasal 19 (2019) ialah sebagai berikut:

- a. IPK 2.00 – 2.75 : Biasa
- b. IPK 2.76 – 3.00 : Memuaskan
- c. IPK 3.01 – 3.50 : Sangat Memuaskan
- d. IPK 3.51 – 4.00 : Pujian atau *cum laude*.

2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Susanto dan Lestari (2018) Prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari faktor faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan atau kekurangan dari salah satu faktor saja, dapat berdampak pada keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa.

Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Faktor fisiologis yang berhubungan dengan kesehatan badan dan panca indera
- b. Faktor psikologis, antara lain: intelligensi, sikap dan motivasi.

2. Faktor Eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Sementara menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip dalam (Masrohatin 2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain yaitu:

1. Faktor dari luar individu, meliputi:

- a. Faktor sosial; kepribadian guru yang mengajar, perilaku orang tua terhadap anak yang sedang belajar, kondisi pergaulan yang dimiliki dan teman sebaya.
- b. Faktor non sosial; yaitu waktu belajar, cuaca, tempat tinggal, fasilitas, dll.

2. Faktor dari dalam diri individu, meliputi:

- a. Faktor psikologis; yaitu motivasi, rasa aman, pengalaman di masa lampau, intelegensi dan inspirasi.
- b. Faktor fisiologis; yaitu kematangan fisik, kesehatan jasmani, kualitas makanan dan fungsi panca indera yang dimiliki.

2.6 Hubungan Soft Skills dan Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang berasal dalam diri mahasiswa yaitu kemampuan *soft skills* yang dimiliki. Diarni (2018) menyimpulkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi mahasiswa berprestasi, tetapi juga didukung oleh kemampuan *soft skill*. Hal yang serupa dikemukakan oleh Feraco et al (2022) yang mengemukakan bahwa *soft skill* secara langsung berhubungan positif dengan prestasi siswa.

Utama (2009) menyatakan untuk dapat membentuk profil lulusan yang diinginkan (berprestasi), maka diperlukan dukungan kompetensi hard skills dan *soft skills*. Setiap orang termasuk mahasiswa sudah memiliki *soft skill* walaupun berbeda-beda, mahasiswa biasanya mendapatkan atau mengasah *soft skills* tersebut di lingkup universitas maupun di lingkup luar dari universitas seperti keikutsertaan pada berbagai organisasi, mengikuti kelas pelatihan *soft skills* maupun melalui pembelajaran otodidak yang telah mereka miliki sebelumnya. Kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan hubungan positif dengan *soft skill* dan kemampuan kognitif (Feraco et al 2022).

Soft skill dapat dikembangkan menjadi lebih baik atau bernilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat ditingkatkan salah satunya dengan cara meningkatkan kemampuan *soft skill*. Shahida (2021) menemukan bahwa *soft skill* memiliki kegunaan untuk komunikasi masyarakat dan untuk peningkatan profesi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam hal kreativitas, bersikap kritis dan mampu menganalisis serta memecahkan masalah akan sangat membantu mahasiswa tersebut di dalam kelas terutama dengan metode pembelajaran yang menggunakan *Student Learning Centre* atau SLC. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin sendiri telah menerapkan metode ini yang membuat mahasiswa harus aktif belajar secara mandiri dan tidak lagi menjadikan dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Penguasaan materi yang baik di kelas tentunya akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi belajar dari mahasiswa tersebut.

2.7 Hubungan Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan teman dan juga lingkungan masyarakat. Mahasiswa tidak dapat melepaskan perannya sebagai makhluk sosial yang tetap membutuhkan orang lain dan perlu melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang cukup penting dalam proses belajar seseorang karena merupakan salah satu komponen eksternal yang paling dekat dengan suatu individu.

Anjariah (2006) menyatakan terdapat pengaruh lingkungan sosial dalam hal ini adalah orang tua terhadap prestasi belajar. Lingkungan keluarga sebagai tempat paling pertama seseorang untuk bersosialisasi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang termasuk dalam bagaimana ia berprestasi. Trianah (2022) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan hubungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Lingkungan seseorang dapat membantu bagaimana ia dapat bertindak lebih baik untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, secara bersamaan lingkungan sosial juga dapat berpengaruh besar terkait bagaimana prestasi belajar seseorang dapat menurun.

2.8 Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Motivasi menjadi salah satu faktor pendorong utama bagi seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin ia capai, termasuk tujuan untuk berprestasi. Pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan akan prestasi dalam dirinya, kebutuhan prestasi ini yang mendorong seseorang dalam berprestasi dengan kondisi apabila sasaran yang hendak dicapai nyata dan memungkinkan untuk diperoleh.

Rafiola et al (2022) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar di era revolusi industri 4.0. Motivasi belajar ditunjukkan dengan tercapainya indikator-indikator dalam motivasi belajar diantaranya tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap

masalah, lebih suka bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah, kemauan yang kuat dalam belajar, dan mengalokasikan waktu untuk belajar (Atma et al 2021).

Teori McClelland yang dikutip dari Mangkunegara (2017) menyatakan bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan diantaranya kebutuhan untuk berprestasi, Tiap individu mempunyai kebutuhan sendiri-sendiri sesuai dengan kepribadian dan pola pikir yang membentuknya. Tiap orang mempunyai dorongan yang kuat untuk sukses, dorongan ini memusatkan individu untuk berjuang lebih keras guna mendapatkan pencapaian

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Achamd Ali Mashartanto, Chanra Purnama, Fitri Mulyana (2022)	Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informatika Taruna/i Angkatan V Politeknik Pelayaran Sumatera Barat	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi intrinsik seperti: 1) selalu ingin maju dalam belajar, 2) kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar, 3) gemar belajar, 4) kebutuhan belajar dan motivasi ekstrinsik seperti: minat pada kegiatan pendidikan, memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar.
2.	Karningsih Karningsih (2022)	Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Berbasis Daring di Pandemi COVID 19	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa selama pandemi terhadap prestasi belajar.
3.	Agus Ariyanto, Agus Wahyudin, S. Martono (2020)	The Effect of <i>Soft skills</i> to Student's Work Readiness Through Learning Achievements and on the Job Training	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Soft skills</i> berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui prestasi belajar dan on the job training

4.	Amal Sayed Mohamed, Hanan AbdAllah Abozeid, Fayza Mohammed Mohammed, and Zamzam Ahmed Ahmed (2020)	Relationship between <i>Soft skills</i> and Academic Achievement among 4 th Year Nursing Students	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara prestasi belajar siswa dan semua dimensi soft skill terhadap nilai praktikum, sedangkan pada nilai teori yang disajikan dalam (ujian lisan dan tertulis) terdapat hubungan positif hanya kerjasama tim dan kepemimpinan.
5.	Pomarida Simbolon, Deskrisman Stefan Mendrofa, Angenia Itoniat Zega, (2020)	Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKes St. Elisabeth Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa
6.	Derita Qurbani, Ibrahim Bali Pamungkas, Sewaka (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat 1 Universitas Pamulang Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Reguler A.	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa
7.	Yoni Hermawan, Heti Suherti, Rendra Gumilar (2020)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar Mahasiswa
8.	OBILOR, Ezezi Isaac (2019)	<i>Soft skills</i> and Students' Academic Achievement	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa sebagian besar dipengaruhi oleh soft skill siswa tentang manajemen waktu, pemecahan masalah, komunikasi, motivasi diri, kesadaran, dan kemauan untuk belajar.
9.	Ni Putu Julianingsih, Eka N. Kencana,	Analisis Korelasi Kanonik pada Hubungan antara <i>Soft</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis korelasi kanonik menunjukkan

	Komang Gde Sukarsa (2019)	<i>skills</i> terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa	bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara <i>soft skills</i> dengan prestasi
10.	Iin Sunarti (2018)	Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIKU	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka prestasi belajar semakin meningkat.
11.	I Gusti Ngurah Satria Wijaya (2018)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STMIK STIKOM Bali	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa secara signifikan.
12.	Diarni Junita Suarman, Sri Kartikowati (2018)	Accomplishment Motivation and Soft Skill Related to Learning Achievement	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>soft skills</i> berpengaruh positif terhadap prestasi belajar
13.	Chairil Anwar, Sri Trisnarningsih, Munari (2018)	Pengaruh <i>Soft skills</i> dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan softskill secara signifikan terhadap prestasi belajar (IPK) mahasiswa akuntansi dengan asumsi bahwa penguasaan dan pemahaman softskill mahasiswa semakin baik, maka prestasi belajarnya (IPK) akan meningkat.
14.	Ni Putu Dian Ayu Anggraeni, Ni Nengah Arini Murni (2017)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Prodi DIII Kebidanan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/kampus mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sebesar 78,5%

15.	Marhadi Saputro, Yadi Ardiawan, Dona Fitriawan (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak.
16.	Didik Kurniawan, Dhoriva Urwatul Wustqa (2014)	Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama- sama perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar

2.10 Kerangka Berpikir

Mahasiswa sebagai *agent of change* dan pemimpin di masa depan tentunya perlu bertanggung jawab terhadap statusnya, sebagaimana bunyi tri darma perguruan tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab utama selaku mahasiswa. Di dalam perkuliahan dan proses belajar mengajar yang dialami terdapat begitu banyak hal yang mempengaruhi prestasi dari seorang mahasiswa.

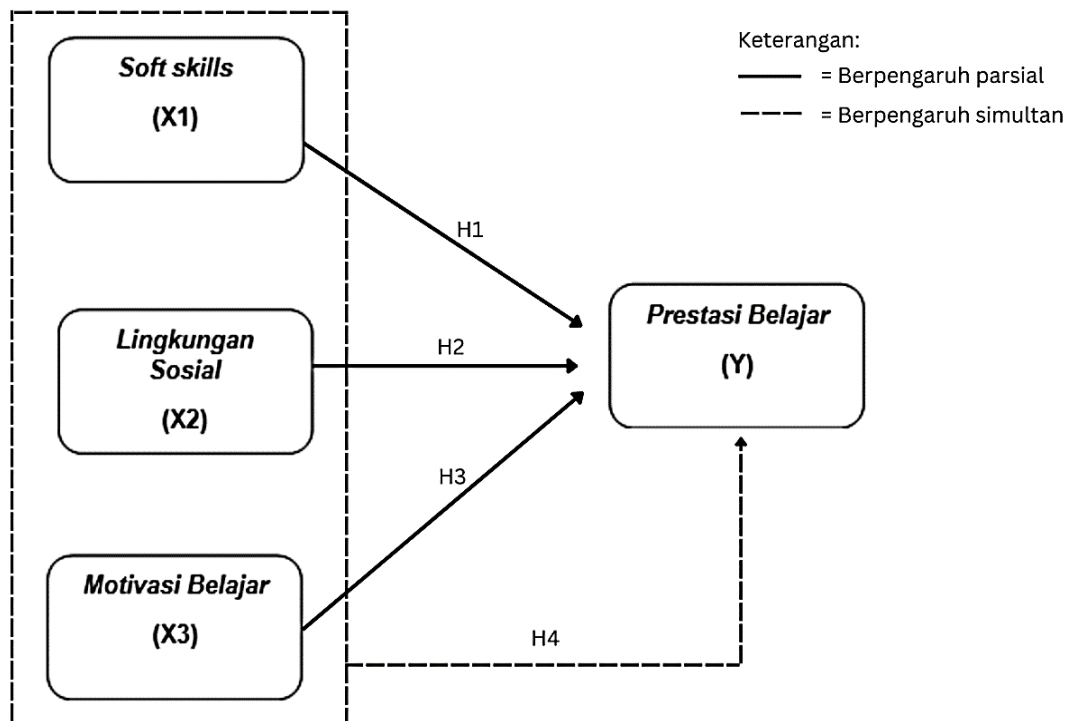
Perkuliahan juga dianggap sebagai salah satu proses atau fase dimana mahasiswa mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang telah memiliki atau mengembangkan *soft skills* melalui berbagai organisasi atau pembelajaran tentunya di dalam perkuliahan akan menunjukkan sikap dan perilaku yang berbeda dengan mahasiswa yang belum memiliki keahlian sama sekali. Selain *soft skills*, salah satu variabel penting yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri terkait dengan prestasi belajarnya adalah motivasi belajar yang dimiliki. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan, menunjukkan bahwa motivasi

merupakan salah satu variabel yang cukup berpengaruh signifikan terkait dengan prestasi belajar mahasiswa.

Tidak hanya dari faktor internal saja, tetapi peneliti juga menggunakan salah satu variabel eksternal yaitu lingkungan sosial dari mahasiswa. Mahasiswa sebagai pelajar 'pun tidak akan terlepas dari statusnya sebagai makhluk sosial yang tetap memerlukan bantuan orang lain dan peran dari orang lain. Lingkup pertemanan dan pergaulan di perkuliahan yang lebih beragam dan lebih luas dapat mempengaruhi pola pikir serta tindakan mahasiswa.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2022)

2.11 Hipotesis

- H1: Diduga variabel *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- H2: Diduga variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- H3: Diduga variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- H4: Diduga terdapat pengaruh simultan antara *soft skills*, lingkungan sosial dan motivasi sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin